

ANALISIS PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kurikulum Merdeka Melalui (P5) Di SD 105661 Desa Klumpang

**Cut Khairunnisa Ramadani¹, Diajeng Sakina², Ridhani Janiarti Zendrato³,
Umi Nadra Aulia Putri⁴, Melyani Sari Sitepu⁵**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail : ¹Cuttkhairunnisa774@gmail.com, ²ajengsakina33@gmail.com,
³ridhanizend@gmail.com, ⁴unadraauliaputri23@gmail.com,
⁵melyanisari@umsu.ac.id

ABSTRACT

The curriculum refers to a structured plan developed to support the teaching and learning process under the supervision and accountability of educational institutions and their educators. However, numerous students still face difficulties in comprehending the principles of the independent curriculum and effectively integrating them into their daily lives. This study employs a qualitative method with a descriptive approach, while data collection is conducted using non-test techniques, including interviews, observations, questionnaires, and documentation. The findings indicate that the implementation of P5, as part of the Pancasila student profile, enhances students' comprehension of lessons and facilitates their application within the school environment. Additionally, understanding P5 helps students develop fundamental skills, as they demonstrate high levels of engagement and enthusiasm when completing assigned projects. Thus, it can be concluded that the application of P5 at SDN 105661 Kelumpang village has been implemented effectively and appropriately, aligning with the principles of the designated independent curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, Project P5

ABSTRAK

Kurikulum merupakan sebuah rancangan sistematis yang dirancang untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, dilaksanakan di bawah pengawasan serta tanggung jawab institusi pendidikan dan tenaga pengajarnya. Namun, masih banyak peserta didik yang menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dan menerapkannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sementara pengumpulan data dilakukan melalui teknik non-tes, seperti wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkontribusi dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan menerapkannya di lingkungan sekolah. Pemahaman peserta didik terhadap P5 turut melatih kemampuan dasar yang mereka miliki. Selain itu, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme tinggi selama pelaksanaan proyek yang telah dirancang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 di SDN 105661 Desa Kelumpang telah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berlaku.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek P5

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung

perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, persoalan pendidikan masih menjadi salah satu tantangan terbesar. Beberapa di

antaranya meliputi rendahnya mutu pendidikan, adanya kesenjangan antara pendidikan di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Menurut (Heni Susanti et al., 2024), Pendidikan adalah elemen penting dalam mendukung pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Namun, sistem pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kualitas pendidikan yang belum optimal, adanya ketimpangan antara pendidikan di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan.

Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang mulia, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi warga negara yang sehat, berpengetahuan luas, mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.

Sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, bahwa reformasi pendidikan tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan administratif, tetapi harus disertai dengan transformasi budaya secara menyeluruh. (Satriawan et al., 2021).

Menurut (Bahri, 2021) Kurikulum merupakan sebuah rancangan yang

disusun untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di bawah arahan dan tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan, termasuk para pendidiknya. Nasution lebih lanjut menjelaskan bahwa para ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum tidak hanya mencakup kegiatan yang dirancang secara formal, tetapi juga mencakup semua aktivitas yang dilakukan di bawah pengawasan sekolah. Selain kegiatan formal, aktivitas ini sering kali disebut sebagai kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler.

Menurut (Ramadan & Imam Tabroni, 2022) Kurikulum berperan sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan pendidikan dan sering kali mengalami pembaruan. Di Indonesia, perubahan kurikulum terjadi secara berkala. Sejarah penerapan kurikulum di Indonesia mencakup beberapa periode, yaitu Kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013.

(Heni Susanti et al., 2024) Kurikulum menjadi inti dari berbagai aktivitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum perlu dirancang agar mampu meningkatkan kualitasnya, beradaptasi secara efektif dengan konteks masing-masing sekolah, memperhatikan kebutuhan serta tahapan perkembangan peserta didik, dan mendukung kebutuhan pembangunan nasional. Selain itu, pendidikan nasional harus selalu berlandaskan pada kebudayaan bangsa, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar pijakannya.

Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan untuk

menyederhanakan struktur kurikulum sebelumnya, yang dianggap terlalu kompleks dan kurang mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Kurikulum Merdeka ditetapkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang dalam sistem pendidikan Indonesia. Menurut Kurikulum Merdeka, pembelajaran mengutamakan pengetahuan konsep dasar dan kemampuan siswa sejalan dengan fase untuk menjadikan pembelajaran lebih signifikan, menyeluruh, dan menyenangkan (Arisanti, 2022).

(Indarta et al., 2022) menyatakan bahwa keberhasilan penyempurnaan kurikulum dapat diukur jika hasil pengembangannya memenuhi kriteria yang relevan dengan kebutuhan, fleksibilitas, kesinambungan, kepraktisan, dan efektivitas. Oleh karena itu, proses pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada prinsip dan dasar yang kokoh agar mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal..

Hakikat kurikulum mandiri adalah pendidikan yang berbasis alam dan waktu yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan isi pembelajaran in-kurikuler yang beragam dan lebih dioptimalkan untuk memastikan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilannya (Naufal et al., 2022).

(Raharjo, 2021) Pak Nadiem Anwar Makarim, dalam , setidaknya membahas tiga pokok gagasan teknologi merdeka untuk pembelajaran: akselerasi,

keberagaman sebagai hakikat, dan profil pelajar Pancasila dan Profil Pancasila Siswa.

Proyek Visualisasi Pelajar Pancasila memerlukan pengembangan literasi dan minat khususnya dikalangan pelajar muda. Untuk melaksanakan Proyek Profil Siswa Pancasila dengan baik dan maksimal, diperlukan orang-orang yang baik, khususnya guru (Santoso, 2021).

Karena kurikulum mandiri merupakan kurikulum baru, maka masih memerlukan penyesuaian guru dalam pelaksanaan proyek "Penguatan Profil Siswa Pancasila". Meningkatkan pemahaman terhadap Proyek Peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila. Kepala sekolah dan para guru selalu mengikuti seminar yang diadakan oleh Kemendikbud.(Santoso & Murod, 2021)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode 2020-2024, akan dilakukan P5 untuk melaksanakan Profil Pelajar Pancasila. (Martini et al., 2021) Oleh karena itu, Salah satu karakteristik utama kurikulum adalah pengembangan keterampilan dan kepribadian siswa dengan metode pembelajaran berbasis kelompok tentang topik-topik penting dalam situasi dunia nyata di lingkungan , upaya untuk meningkatkan profil siswa tentang Pancasila adalah dengan fokus .

Dalam mengimplementasikan P5 sebagai elemen integral dari Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang beragam.

Diperlukan guru yang inovatif untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila agar dapat berfungsi secara optimal dan efektif dalam mengintegrasikan literasi sesuai dengan minat siswa. (Annisa Arinil Haq et al., 2024)

Penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan pembelajaran memerlukan strategi pedagogi untuk memperkuat karakter siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan dimensi-dimensi yang terdapat pada Profil Siswa Pancasila sebagai langkah nyata dalam mengembangkan perkembangan kepribadian siswa selama proses pembelajaran (Abdi et al., 2021).

Saat ini, anak-anak memasuki era digitalisasi, dan mengingat situasi lokal, jumlah siswa mengalami penurunan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui profil siswa Pancasila bagi guru sekolah dasar. Nilai karakter. Bagi guru, pendidikan karakter pada siswa menghadirkan tantangan tersendiri. Guru perlu benar-benar memahami bahwa pendidikan karakter adalah elemen kunci keberhasilan pendidikan Indonesia di masa depan (Karmedi et al., 2021)

P5 adalah singkatan dari Proyek Peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila. P5 adalah bagian dari kurikulum baru, kurikulum khusus. Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) meliputi kegiatan kurikuler yang berkaitan dengan proyek tersebut (Suhardi, 2022). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), dalam kurikulum khusus ini, proyek penguatan kualifikasi siswa Pancasila (P5) harus mendukung kegiatan untuk mencapai

kemampuan dan sifat siswa Indonesia sesuai siswa Pancasila yang telah disiapkan. dirancang Hal ini didasarkan pada standar keunggulan akademik. Selama pelaksanaannya, proyek peningkatan wawasan siswa tentang Pancasila (P5) dirancang fleksibel dari segi program, proyek, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Prinsip Program Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) meliputi prinsip holistik, situasional, berpusat pada siswa, dan eksploratif.

Salah satu cara untuk mendorong pembangunan manusia untuk menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah dengan mengadakan pelatihan kualifikasi murid Pancasila bagi guru dalam praktek. Hal ini penting agar guru dapat merancang program pembelajaran berbasis proyek Profil Siswa Pancasila bagi siswa sehingga menjadi guru, fasilitator, pelatih, narasumber, pengawas, konsultan dan pengelola Perencanaan (Sulastris et al., 2022). Pemberdayaan Umat Pancasila merupakan upaya mewujudkan masyarakat Pancasila yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan umat Pancasila dapat dilakukan sejak usia dini melalui pendidikan di sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat (I Gusti Ngurah et al., 2022)

Menurut (Hamzah et al., 2022) yang juga menegaskan bahwa Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila merupakan wadah bagi siswa untuk belajar, mengamati dan berpikir dalam memecahkan permasalahan lingkungan hidup. Tujuan dari program ini adalah untuk memantapkan sikap siswa terhadap Pancasila. Hal ini sejalan dengan pandangan K. Hagar Devantara yang

menunjukkan pentingnya pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak hanya memperoleh ilmu tetapi juga pengalaman.

Menurut (Faturrahman et al., 2022), pemaparan Pancasila siswa dapat dicapai melalui pendidikan sekolah. Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila telah dilaksanakan di banyak sekolah dengan menerapkan kurikulum khusus kali ini. Penelitian (Hurman et al., 2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek dilakukan untuk memperkuat karakteristik siswa Pancasila melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif diterapkan untuk memahami objek penelitian dalam kondisi yang alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik secara terintegrasi. Proses pengambilan data bersifat induktif, dengan hasil penelitian yang lebih berfokus pada pemahaman mendalam dibandingkan generalisasi. Tujuan utama menggunakan metode kualitatif adalah untuk memahami detail-detail kompleks dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, metode ini bisa mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual.

Analisis deskriptif adalah sistematis dan akurat data yang ada di lapangan, yang dikumpulkan seperti kondisi sebenarnya, diproses, dan dianalisis untuk membantu pemahaman yang sedang dihadapi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan

dengan melihat langsung pelaksanaan Proyek.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di kelas IV SD 020252 BinjaKajian ini dilakukan di SDN 106156 Klumpang pada tanggal 10-13 Desember. Yang terletak di Jalan Besar Hampan Perak, Desa Klumpang, Kec. Hampan perak, Kab. Deli Serdang, dan berada di Provinsi Sumatera Utara. SDN 106156 Klumpang ini selalu berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu SDN 106156 Klumpang sendiri telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar dan mengajarnya.

Bentuk instrumen yang digunakan adalah instrument non tes yang berbentuk wawancara kepada guru dan lembar observasi oleh validator kepada dosen dan lembar angket berbentuk pernyataan dengan jumlah 20 soal. Setelah diujikan ke peserta didik maka dapat diperoleh instrument tersebut memenuhi syarat valid atau tidak dan apakah instrument tersebut memiliki tingkat reliabel yang tinggi. Setelah itu, dilakukan juga uji validitas. Kemudian, dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Sesuai hasil observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan peneliti, dosen serta guru bahwa Kegiatan P5 ini telah berlangsung selama tiga tahun yang dilakukan sejak tahun ajaran 2021/2024. SDN 106156 Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana sebelumnya hanya kelas I dan IV saja yang melakukan kegiatan P5 tetapi saat ini sudah seluruh kelas melakukan kegiatan P5. Setelah melakukan observasi peneliti

mengambil kelas V untuk diteliti mengenai Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena siswa kelas V lebih aktif dan siswanya lebih memadai.

Gambar dan Tabel

Deskripsi Narasumber

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan wawancara terhadap narasumber untuk memperoleh informasi yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun deskripsi narasumber beserta jabatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 narasumber

No	Nama Sebagai
1.	Hasrul Ependi, S.Pd Wali Kelas IV
2.	Pratama Perwakilan Dari Peserta Didik
Total	2 orang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV di SDN 105661 Desa klumpang menyatakan bahwa:

“ Saya selaku wali kelas IV Telah menggunakan kurikulum merdeka dan penerapan P5 ,penerapan P5 dilakukan di sekolah SDN 105661 desa klumpang sejak tahun 2021sejauh ini dalam penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan pelajaran siswa, sangat bagus di dalam kurikulum merdeka ini yaitu mementingkan dan harus

mengetahui kemampuan siswa, metode yang cocok dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu metode berdieprisiensi disini kita harus mengetahui dulu awal kemampuan siswa kemudian memetakannya apakah contoh kegiatan pembelajaran apa yang cocok untuk siswa tersebut. Penerapan P5 dilakukan di sekolah SDN 105661 desa klumpang sejak tahun 2021penerapan projek p5 ini bagus karena di dalam penerapan P5 ini ada beberapa dimensi yang harus dicapai seperti Beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan Berahklak muliaberkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, Metode dalam penerapan P5 ini yaitu dengan melaksanakan berdieprisiensi yaitu menanyakan secara langsung membimbing siswa yang yang membutuhkan itu di bimbing, siswa yang mandiri itu bisa dilepaskan secara mandiri , cara mengoptimalkan p5 dilam kelas yaitu semua parapemangku kepetingan di sekolah harus terlibat yaitu contohnya perlunya jga keterlibatan orangtua siswa yaitu salah satu faktor penting dalam melaksanakan P5 contohnya sekolah tersebut melakukan P5 dengan kearifan lokal seperti berkebun sayur ada beberapa orang tua yang pande berkebun sayur secara tidak langsung kami mendatangkan tempat tersebut dan membantu kegiatan p5 tersebut supaya terlaksana dengan bagus.

Hasil Angket

Tabel 4.2 Angket

Indikator	kriteria
Saya dapat menyebutkan beberapa jenis daun yang berbeda dari bentuk tulang daun	Ya

Saya mampu menjelaskan perbedaan daun melengkuh dan menjari	Ya
Saya dapat melakukan 138 langkah-langkah ecoprint dengan benar, mulai dari menempelkan daun hingga menggosokkan sikat gigi kesisir dan menghasilkan warna percikan dari pewarna yang telah di tetea	Ya
Saya dapat mencoba teknik ecoprint yang berbeda, seperti menggunakan palu atau benda lain untuk menghasilkan tekstur	Tidak
Saya dapat menemukan dan memanfaatkan daun – daun yang ada di lingkungan sekitar	Tidak
Saya menulis laporan yang membahas terhadap hasil ecoprint	Ya
Saya memamerkan hasil ecoprint di sekolah atau di tempat umum	Ya
Saya mampu menciptakan produk dengan desain yang original yaitu dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar sekolah	Tidak
Saya mempresentasikan hasil karya ecoprintnya di depan kelas	Ya
Saya dapat mengkombinasikan berbagai jenis daun untuk menghasilkan pola dan warna yang menarik	Ya

Deskriptif Angket

Berdasarkan hasil analisis angket sebanyak 80% siswa mampu menerapkan P5 di kelas dengan baik dan benar dan 20% siswa mampu memahami dan merapkan projek ecoprint dengan baik dan benar. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memahami tingkat pemahaman dan

penerapan P5 di SDN 105661 Desa Klumpang.

Deskriptif Observasi

Tabel 4.3 hasil observasi

Indikator	Skala 4	Skala 3	Skala 2	Skala 1
Perencanaan Pembelajaran	✓			
Pelaksanaan Pembelajaran	✓			
Profil Pelajar Pancasila	✓			
Hasil proyek dan evaluasi		✓		

Dari hasil observasi terlihat bahwa sikap hormat kepada teman sebaya sudah sangat baik. Namun, perlu ditingkatkan sikap membantu teman dalam kesulitan dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan peserta didik.

Pengujian analisis data

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari eksperimen atau observasi terkontrol (tidak terkontrol). Dalam statistik, suatu peristiwa dianggap signifikan secara statistik jika hampir tidak mungkin peristiwa tersebut disebabkan oleh faktor acak, dengan batasan probabilitas tertentu.

Pengujian hipotesis terkadang disebut "analisis data konfirmatori". Keputusan pengujian hipotesis paling sering didasarkan pada pengujian hipotesis nol. Ini adalah tes di mana

Anda menjawab pertanyaan dengan asumsi hipotesis nol benar.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil	64.421	38	13.31049	2.15925
	Kelas	1.5000	38	.50671	.08220

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Hasil & Kelas	38	.397	.014

Paired Samples Test						
Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	Hasil - Kelas	62.92105	13.11772	2.12798	58.60936	67.23274

Hasil Uji Hipotesis:

Ha diterima Ho ditolak

Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Sig < (0,05) = 000 < 0,05 (Paired samples test)

Pembahasan

Hasil penelitian pada Bab IV membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran proyek P5 di kelas 4 SDN 105661 Desa Klumpang. Pada bab ini, pembahasan difokuskan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 105661 Desa Klumpang, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh temuan terkait perencanaan pelaksanaan P5 di sekolah. Terdapat beberapa indikator penting yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun rencana tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulandari & Rapita, (2023), yang menjelaskan bahwa desain pelaksanaan kegiatan P5 mencakup tahapan seperti perencanaan alokasi waktu, penentuan dimensi dalam profil pelajar Pancasila, pembentukan tim pelaksana proyek P5, penilaian kesiapan sekolah, pemilihan topik umum P5, penentuan topik khusus, serta penyusunan modul proyek P5. Pada tahap perencanaan, proyek P5 dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari keberhasilan pencapaian indikator dalam tahap perencanaan, seperti pembentukan tim moderator, penilaian kesiapan sekolah, penyusunan modul pembelajaran, penetapan topik dan isi P5, pengaturan waktu, serta pengembangan proses dan evaluasi proyek.

Hal pertama yang dilakukan guru untuk memulai kegiatan P5 adalah menyiapkan bahan dan perlengkapan yang akan digunakan pada saat proses kegiatan P5. Pada topik batik yang merupakan topik kearifan lokal, guru terlebih dahulu

memberikan pertanyaan-pertanyaan provokatif kepada siswa tentang topik batik. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa saat memulai studinya serta mampu mengungkapkan pendapat dan pengalamannya dengan lebih berani. Kemudian dalam kegiatan inti yang dilakukan yakni berupa tugas proyek.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati et al., 2023) yang menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka, peserta didik diharuskan dapat membuat sebuah proyek. Proyek ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka di berbagai bidang. Setelah siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan, mereka diberi tugas proyek. Tugas proyek yang dikerjakan siswa adalah proyek yang menghasilkan produk atau karya seni. Pada penelitian ini tugas proyeknya adalah membuat batik lompat lidah. Alasan kami menawarkan proyek pembuatan batik Jumputan adalah karena proses pembuatan serta alat dan bahan yang dibutuhkan mudah. Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk membuat ecoprint. Tujuan dari tugas proyek ini juga untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan P5 dan memberikan mereka pengalaman baru. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam membuat eco print.

Proses pembelajaran kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk bebas menyesuaikan keterampilan mereka. memungkinkan pendidik untuk mengembangkan dan menciptakan metode pembelajaran yang sangat efisien dan inovatif. Tentu saja siswa dapat lebih produktif dengan kegiatan pembelajaran (Hutabarat et al., 2022). Proses

pembelajaran yang dilaksanakan pada Kurikulum Mandiri tercipta dengan mengedepankan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi siswa maupun orang tuanya. Proses pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan selama berada di sekolah. Siswa diberi kebebasan untuk mendiskusikan pengetahuan dan pengalamannya dengan siapa pun. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum mandiri dapat menjadikan siswa lebih aktif dan mendorong berpikir lebih kritis untuk mengemukakan pendapat dan menulis makalah.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka dalam Project P5 Learning telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan arahan pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan seluruh indikator yang ada, seperti terbentuknya tim manajemen proyek, identifikasi tahapan kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan P5, tema dan aspek profil peserta didik Pancasila, perancangan manajemen waktu, dan persiapan. Modul pendidikan.

Berikutnya, metrik untuk fase implementasi ditampilkan berdasarkan aktivitas awal, aktivitas inti, aktivitas penutupan, dan keterlibatan mitra. Kegiatan pertama dimulai dengan mempersiapkan infrastruktur yang dibutuhkan. Berikutnya, Anda perlu mengajukan pertanyaan pemicu untuk menarik

perhatian siswa Anda. Kegiatan utamanya adalah bagi siswa untuk membuat tugas proyek berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan terakhir diakhiri dengan memamerkan hasil karya dan judul siswa, dengan partisipasi mitra yang mendukung proses kegiatan.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini: Saat menerapkan P5, berbagai pemangku kepentingan perlu menyadari tanggung jawab mereka. Warga sekolah diharapkan dapat mempertahankan pelaksanaan tersebut, agar terus dilaksanakan dan tentunya dengan memperhatikan operasional sehari-hari dan karakteristik sekolah guna mewujudkan tujuan tersebut. Tujuan kurikulum mandiri dapat terlaksana. Yaitu mencapai profil pelajar Pancasila yang mencakup ragam kompetensi dan kepribadian, dimulai dari Sumber Daya Manusia (SDM) Ini memiliki kinerja luar biasa. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan lebih lanjut dan peneliti lain dapat terus melakukan pembahasan lebih dalam dan komprehensif mengenai permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Murni, A., & Saragih, S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2989–2997. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.407>
- Annisa Arinil Haq, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, & Salsabila Fitriani. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Bahri, S. (2021). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang

- Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Hurman, Ali, M., & Nuraini. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Program Sekolah Penggerak (PSP) Tingkat SMA Dikabupaten Lombok Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 04(1), 113–122.
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- I Gusti Ngurah, S., Ni Made, A., & Ni Luh, S. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p25-38>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2021). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2022). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 141–148.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Raharjo, R. (2021). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Santoso, G. (2021). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic

- education (ce) at 21 century 4.0 era in Indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961-2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Business, Project and Digital Management*, 2(2), 170–176.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Suhardi. (2022). Analisis penerapan pendidikan agama Islam dalam demensi profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799–9812.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>